

PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN AUTENTIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA DAN MOTIVASI BERPRESTASI

(Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar)

Oleh :
I WAYAN BALIK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi asesmen autentik terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gianyar melalui eksperimen dengan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 144 orang peserta didik kelas VIII yang dipilih dengan teknik *Random Sampling*. Data diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dan kuesioner motivasi berprestasi kemudian dianalisis dengan *multivariate analysis of variance* (Manova).

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, $t_{hitung} = 3,7938$ lebih besar dari $t_{tabel} (142:0,05) = 1,982$, rerata prestasi belajar kelompok eksperimen ($\bar{x}_1 = 76,1667$) lebih tinggi dari rerata prestasi belajar kelompok kontrol ($\bar{x}_2 = 69,1667$). (2) Terdapat perbedaan secara signifikan motivasi berprestasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, $t_{hitung} = 3,1132$ lebih besar dari $t_{tabel} (142:0,05) = 1,982$. Rerata motivasi berprestasi kelompok eksperimen ($\bar{x}_1 = 138,4306$) lebih tinggi dari rerata motivasi berprestasi kelompok kontrol ($\bar{x}_2 = 132,6389$). (3) Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama secara signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, $F_{hitung} = 10,5603 > F_{tabel} = 3,04$

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi peserta didik.

Kata kunci: asesmen autentik, prestasi belajar matematika, motivasi berprestasi

ABSTRACT

This study aimed at knowing and analyzing the influence of implementation of authentic assessment the mathematic learning achievement and motivation of achievement. This study was carried out at SMP Negeri 3 Gianyar through an experiment with Post Test Only Control Group Design. The sample of this study was 144 eight year student which were selected by Random Sampling Technique. The data of this study was conducted from the learning achievement and questionnaire of achievement then was analysed by multivariate analysis of variance(manova).

The result of this study are follows: (1) There was of significant difference in mathematic learning achievement between the student who were given authentic assessment and those who given conventional assessment with $t_{hitung} = 3,7938$ more than the $t_{table} (142:0,05) = 1,982$. The average of experiment group ($\bar{x}_1 = 76,1667$) higher than the average of control group ($\bar{x}_2 = 69,1667$) (2) There was of significant difference in achievement motivation between the student who were given authentic assessment and those who given conventional with $t_{hitung} = 3,1132$ more than the $t_{table} (142:0,05) = 1,982$. The average of experiment group ($\bar{x}_1 = 138,4306$) higher than the average of control group ($\bar{x}_2 = 132,6389$). (3) There was of significant difference in mathematic learning achievement and achievement motivation between the student who were given authentic assessment and those who given conventional assessment with $F_{hitung} = 10,5603 > F_{table} = 3,04$.

Based on the findings of the study it could be concluded that authentic assessment in mathematic teaching and learning influence the mathematic learning achievement and motivation of achievement. The implementation of authentic assessment in mathematic teaching and learning could increase the mathematic learning achievement and motivation of achievement.

Key words : Authentic Assessment, Mathematic Learning Achievement, Achievement Motivation

I. PENDAHULUAN

Operasional pendidikan nasional telah dideskripsikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Secara bertahap setiap satuan pendidikan untuk memenuhi kedelapan standar untuk menjamin pendidikan nasional yang bermutu.

Standar penilaian pendidikan yang tertuang dalam Permendiknas No. 20 tahun 2007 memuat panduan teknis implementasi standar penilaian pendidikan ini meliputi konsep dasar penilaian, prinsip penilaian, teknik penilaian, prosedur dan mekanisme penilaian, serta pemanfaatan dan pelaporan penilaian hasil belajar. Prosedur penilaian oleh pendidik merupakan suatu kegiatan pendidikan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang tepercaya yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dapat dikumpulkan melalui prosedur dan mekanisme penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh pendidik untuk memberikan keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penggunaan informasi,

baik untuk tindak lanjut bagi perbaikan kualitas pembelajaran maupun untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, tes praktik untuk mengukur aspek keterampilan, dan observasi atau pengamatan untuk menilai aspek afektif.

Ciri-ciri penilaian dalam KTSP adalah belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan menggunakan berbagai teknik dan instrumen. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Standar Isi (SI). Dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara terbatas mulai tahun 2006 dan secara menyeluruh tahun 2009 membawa perubahan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang sebelumnya merupakan barang jadi dari pusat berubah menjadi barang mentah yang harus diolah sendiri oleh masing-masing sekolah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi sekolah masing-masing. Sekolah diberikan kebebasan mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi sekolah masing-masing, asalkan standar minimal yang ditetapkan pusat terpenuhi. Perubahan besar terjadi dalam KTSP adalah berbasis kompetensi yaitu menitikberatkan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan. KTSP merupakan kelanjutan/penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan secara terbatas di sejumlah sekolah sejak tahun 2004.

Penilaian yang sesuai dengan KTSP adalah penilaian berbasis kelas (PBK)/asesmen berbasis kelas (ABK), yaitu asesmen yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. ABK seringkali juga disebut asesmen berbasis kompetensi maupun asesmen autentik. Walaupun ABK telah mulai disebarluaskan bersamaan dengan pemberlakuan KTSP, dengan diterbitkan model penilaian kelas oleh Pusat Kurikulum tahun 2006 dan diperkuat lagi dengan lahirnya Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan namun implementasi di masing-masing satuan

pendidikan masih sangat minim. Hal ini dapat dimaklumi karena pemahaman pendidik belum optimal dan perubahan menjadi asesmen yang berbasis kompetensi perlu waktu. Dalam KTSP dikehendaki penilaian yang dapat mengungkap keterampilan, kebiasaan kerja, sikap sosial, perhatian, apresiasi dan penyesuaian diri peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran, yang diperoleh secara wajar sepanjang proses. Semua aspek itu sangatlah tidak mungkin diungkap hanya dengan *paper and pencil tes*. *Paper and pencil tes* hanya mampu mengungkap ranah *kognitif*.

Asesmen autentik adalah asesmen yang berpusat pada pelajar, nyata seperti kehidupan sehari-hari dan terintegrasi dalam strategi pembelajaran, bersifat berkelanjutan dan dilakukan terhadap proses dan produk (AA I N Marhaeni, 2006). Dalam konteks ini asesmen autentik merupakan suatu proses yang terintegrasi untuk menentukan ciri dan tingkat belajar dan perkembangan belajar peserta didik. Pendapat lain mengatakan bahwa asesmen autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran oleh anak didik melalui berbagai tehnik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Balitbang Depdiknas, 2003 : halaman 3). Implementasi dari asesmen autentik harus mengikuti prinsip-prinsip: (1) Asesmen merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran, (2) Asesmen harus mencerminkan masalah dunia nyata, (3) asesmen harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, (4) asesmen meliputi semua aspek dari tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun sensori motorik.

Asesmen autentik meliputi asesmen kinerja, proyek, produk, evaluasi diri, esai dan portofolio yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Asesmen kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Asesmen ini tepat dilakukan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan kinerjanya. Pemantauan didasarkan pada kinerja

(*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut. Asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut. Proyek merupakan tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Karena dalam pelaksanaannya proyek bersumber pada data primer/sekunder, evaluasi hasil, dan kerjasama dengan pihak lain, proyek merupakan suatu sarana yang penting untuk menilai kemampuan umum dalam semua bidang. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan peserta didik untuk mengomunikasikan informasi. Produk atau hasil kerja adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, pahatan), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Cara ini tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tetapi juga dari proses pembuatannya, contoh: kemampuan peserta didik menggunakan berbagai teknik menggambar, menggunakan peralatan dengan aman, membakar kue dengan hasil baik, bercita rasa enak, dan penampilan menarik. Esai menghendaki peserta didik untuk mengorganisasikan, merumuskan, dan mengemukakan sendiri jawabannya. Ini berarti peserta didik tidak memilih jawaban, akan tetapi memberikan jawaban dengan kata-katanya sendiri secara bebas. Tes esai dapat digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu tes esai jawaban terbuka (*extended-response*) dan jawaban terbatas (*restricted-response*) dan hal ini tergantung pada kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengorganisasikan atau menyusun ide-idenya dan menuliskan jawabannya. Pada tes esai bentuk jawaban terbuka atau jawaban luas, peserta didik mendemonstrasikan kecakapannya untuk: (1) menyebutkan pengetahuan

faktual, (2) menilai pengetahuan faktualnya, (3) menyusun ide-idenya, dan (4) mengemukakan idenya secara logis dan koheren. Sedangkan pada tes esai jawaban terbatas atau terstruktur, peserta didik lebih dibatasi pada bentuk dan ruang lingkup jawabannya, karena secara khusus dinyatakan konteks jawaban yang harus diberikan oleh peserta didik. Esai terbuka/tak terstruktur merupakan bentuk asesmen autentik. Asesmen portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada berbagai informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Asesmen portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Asesmen diri adalah penilaian yang meminta peserta didik menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari asesmen diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai. Jenis Asesmen Diri : (1) Asesmen langsung dan spesifik yaitu penilaian secara langsung pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, untuk menilai aspek-aspek tertentu pada mata pelajaran, (2) Asesmen tidak langsung dan holistik yaitu penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang, untuk memberikan penilaian secara keseluruhan, 3) Asesmen sosio-afektif yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional, misal : peserta didik diminta membuat tulisan yang membuat curahan perasaan.

Karena asesmen autentik menyentuh beberapa aspek non kognitif maka seharusnya ia juga dapat membangkitkan sikap-sikap dan mengaktifkan motif-motif tertentu yang justru bersifat fundamental dalam memperbaiki prestasi belajar peserta didik. Sikap motivasi berprestasi adalah variabel laten

yang secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan sikap motivasi berprestasi yang tinggi seorang peserta didik akan terbuka terhadap masukan dari teman-teman dan gurunya, mudah menerima koreksi, jujur, teliti, dan tidak berprasangka buruk. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi seorang peserta didik akan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, berusaha menjadi terpancang, mengerjakan sesuatu yang penting, berusaha melakukan sesuatu yang sukar dengan baik dan berusaha melakukan segalanya lebih baik daripada orang lain. Semestinya sikap motivasi berprestasi ini dapat ditangani secara sungguh-sungguh agar dapat memberikan kontribusi yang maksimum kepada kelancaran pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Tetapi kenyataannya sampai saat ini belum banyak usaha-usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan motivasi berprestasi secara sengaja. Karena itu perlu dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan bersinergi dengan faktor lain dalam pembelajaran sehingga terjadi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar matematika adalah indikator kualitas dari pengetahuan yang telah dikuasai oleh para peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Di samping itu juga dijelaskan prestasi belajar matematika adalah proses belajar, pelaku aktif dalam belajar adalah peserta didik. Pendapat lain menjelaskan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Belajar itu sendiri merupakan kegiatan yang kompleks dan prestasi belajar merupakan kapasitas belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha belajar matematika yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Motivasi berprestasi adalah suatu konstruk psikologis yang berhubungan dengan usaha bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya atas dasar kompetisi yang sehat dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan atas ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan adalah keberhasilan untuk mencapai sesuatu dengan sebaik-

baiknya. Ukuran keunggulan ini dapat dibandingkan dengan prestasi diri sendiri, mungkin akan lebih cepat dan atau lebih efisien dengan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelumnya, dapat dibandingkan dengan prestasi orang lain, dan juga dapat berupa kesempurnaan tugas. Ciri-ciri motivasi berprestasi sesuai dengan yang dikemukakan Suarni, 2004 dapat dirangkum seperti berikut: (1) adanya usaha untuk mencapai keberhasilan, (2) berorientasi pada keberhasilan, (3) inovatif, (4) bertanggung jawab, (5) mengantisipasi kegagalan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ciri-ciri tersebut sebagai ciri pokok motivasi berprestasi untuk selanjutnya dipakai acuan penyusunan kuesioner motivasi berprestasi. Lebih lanjut dalam menyusun pernyataan-pernyataan yang terkait dengan penyusunan kuesioner motivasi berprestasi, ciri-ciri pokok motivasi berprestasi yang digunakan ini dijabarkan secara lebih jelas sebagai berikut: Pertama, adanya usaha untuk mencapai keberhasilan dimaksudkan sebagai perilaku-perilaku individu yang mengarah pada kegiatan-kegiatan pencapaian prestasi. Kedua, kemauan untuk berorientasi pada keberhasilan dimaksudkan sebagai sikap sensitivitas terhadap tanda-tanda yang berkaitan dengan peningkatan prestasi. Ketiga, inovatif adalah mengandung unsur keinginan untuk menemukan suatu cara yang lebih baik atau lebih pendek atau lebih efisien ataupun mungkin cara yang berbeda dengan sebelumnya untuk menuju suatu keberhasilan. Keempat, bertanggung jawab secara pribadi dalam menyelesaikan tugas meliputi ciri-ciri kesempurnaan penyelesaian tugas, percaya diri serta tangguh dalam bekerja. Kelima, kemampuan individu untuk mengantisipasi kegagalan adalah mengandung unsur kewaspadaan, sadar akan ancaman kegagalan dan kekurangan usaha atau ketelitian dan kecermatan untuk berusaha mengulangi situasi-situasi penghambat pencapaian keberhasilan baik berupa anteseden maupun konsekuensi.

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran matematika di kelas adalah dengan melihat pencapaian hasil belajar matematikanya. Sampai sekarang ini, pencapaian hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan perolehan

hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gianyar yang terlihat dari nilai rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar kelas VIII dalam Ujian Tengah Semester bahwa hasil belajar tersebut belum memenuhi tuntutan kurikulum, yaitu rata-rata kelas minimal 75, daya serap minimal 75% dan ketuntasan belajar minimal 75 %. Rendahnya pencapaian prestasi belajar matematika ini disebabkan karena masih sulit untuk melibatkan peserta didik untuk belajar aktif. Peserta didik cenderung hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak bertanya kepada guru atau temannya jika ada hal yang belum dipahami. Di samping itu juga akibat asesmen yang tidak sesuai dengan tuntutan KTSP, yaitu asesmen yang terintegrasi dengan proses pembelajaran dan menggunakan berbagai cara. Dari dampak tersebut akan menyebabkan dampak lebih lanjut yaitu rendahnya prestasi belajar peserta didik pada kelas yang bersangkutan.

Beranjak dari pemaparan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah yang dapat teridentifikasi adalah : (1) Rendahnya kemampuan matematika peserta didik SMP Negeri 3 Gianyar. (2) Sebagian besar guru belum memahami dengan baik asesmen yang diinginkan sesuai KTSP. (3) Asesmen yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional. Artinya belum banyak guru melaksanakan asesmen autentik sehingga asesmen yang dilakukan belum mencerminkan kemampuan ketiga aspek yaitu pengetahuan , psikomotor dan afektif sesuai hakekat KTSP. (4) Motivasi berprestasi peserta didik rendah dalam belajar matematika akibat asesmen yang tidak sesuai.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. (2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen

konvensional. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat Teoretis : (1) Menambah referensi untuk mengkaji lebih lanjut masalah-masalah penerapan asesmen autentik, peningkatan motivasi berprestasi dan prestasi belajar matematika. (2) Menambah pembuktian ilmiah dari logika-logika formal yang mengaitkan penerapan asesmen autentik dengan aspek-aspek non kognitif peserta didik seperti motivasi berprestasi dan aspek-aspek kognitif seperti prestasi belajar matematika. Sedangkan manfaat Praktis : (1) Dapat dijadikan dasar pemberian anjuran untuk menerapkan asesmen autentik bagi guru-guru yang belum menerapkannya.(2) Dapat menjadi acuan praktis bagi penelitian-penelitian sejenis yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini mengikuti rancangan eksperimen posttest-only control-group design (Tuckman, 1999). Rancangan analisis penelitian ini adalah *multivariate analysis of variance* (Manova) satu jalur.. Rancangan analisis penelitiannya disajikan seperti Tabel berikut :

Pembelajaran disertai asesmen autentik (X_1)		Pembelajaran disertai asesmen konvensional (X_2)	
Prestasi Belajar Matematika Y_1	Motivasi Berprestasi Y_2	Prestasi Belajar Matematika Y_1	Motivasi Berprestasi Y_2

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar yang masih aktif pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah

252 orang. Peserta didik yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah disebar menjadi 7 kelas paralel, sehingga tidak ada kelas unggulan/khusus di sekolah ini. Berdasarkan realitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi dan kemampuan kelas yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah setara. Dari seluruh kelas yang ada pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*.

Hasil pemilihan secara random kelas Eksperimen adalah kelas VIII A dan VIII E serta kelas Kontrol adalah kelas VIII B dan VIII F. Pelaksanaan eksperimen pembelajaran dilaksanakan sebanyak 14 kali pertemuan (tatap muka), dua kali pertemuan untuk evaluasi, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, dan setiap 1 jam pelajaran lamanya 40 menit yang dimulai pada bulan Januari 2012 minggu ke-2 dan berakhir pada bulan Maret 2012 minggu ke-2. Setelah empat belas kali pertemuan atau tatap muka ke dua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberikan tes prestasi belajar matematika yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2012 dan kuesioner motivasi berprestasi tanggal 7 Maret 2012 yang dilaksanakan serentak pada keempat kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pelaksanaannya melibatkan 4 orang guru yang dimintai bantuan untuk mengawasi kegiatan tes tersebut.

Setelah data terkumpul, ke dua jenis data terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji homogenitas matriks varian/*uji box's M* dan uji korelasi antara variabel terikat untuk memastikan bahwa data telah memenuhi syarat untuk kemudian diolah dengan analisis statistik yaitu *independent sample t-tes* untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2 sedangkan *manova* untuk hipotesis 3 menggunakan analisis varian multivariate atau *multivariate analysis of variance (Manova)*.

Pengumpulan data untuk prestasi belajar matematika dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes akhir atau post tes yang dikumpulkan dengan metode tes setelah perlakuan diberikan pada kedua kelompok peserta didik. Sedangkan pengumpulan data untuk motivasi berprestasi dilakukan

dengan mengevaluasi motivasi berprestasi peserta didik dengan menggunakan kuesioner pada kedua kelompok peserta didik. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda untuk prestasi belajar matematika dan kuesioner untuk motivasi berprestasi.

Uji coba instrumen tes prestasi belajar matematika dan kuesioner motivasi berprestasi dilaksanakan pada peserta didik kelas IX D, IX E dan IX F SMP Negeri 3 Gianyar yang berjumlah 112 orang. Uji coba dilaksanakan serentak pada ketiga kelas tersebut pada tanggal 25 Januari 2012. Data hasil uji coba instrumen di analisis untuk mendapatkan gambaran tentang validitas butir, reliabilitas tes, taraf kesukaran butir, daya beda dan efektifitas pengecoh tes prestasi belajar matematika.

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi. Untuk itu dicari harga rerata (\bar{X}), standar deviasi (SD), Modus (M), dan Median (Me) setiap variable yang diteliti. Untuk mendapat harga-harga tersebut diperlukan tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variable penelitian. Analisis inferensial akan digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan *independent sample t-test* dan untuk menguji hipotesis 3 digunakan analisis Manova dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah: (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. (2) Terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama antara peserta didik yang mengikuti

pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan uji t untuk dua sampel yang independen (*independent sample t-test*), sedangkan untuk menguji hipotesis 3 digunakan analisis varian multivariat atau *multivariate analysis of variance (Manova)*. Rumus yang digunakan :

$$\Lambda^* = \frac{|W|}{|B + W|}$$

Keterangan :

Λ^* = koefisien *lambda dari Wilks*

B = matrik jumlah kuadrat dan perkalian silang perlakuan

W = matrik jumlah kuadrat dan perkalian silang sisa

$$B = \sum_{i=1}^g n_i (x_i - \bar{x})(x_i - \bar{x})'$$

$$W = \sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^{n_i} (x_{ij} - \bar{x})(x_{ij} - \bar{x})'$$

Tabel 3.17 . *Tabel Manova untuk Membandingkan Vektor Mean*

Sumber Variasi	Matrik Jumlah Kuadrat Perkalian Silang	Derajat Kebebasan
Perlakuan	$B = \sum_{i=1}^g n_i (x_i - \bar{x})(x_i - \bar{x})'$	$g - 1$
Sisa	$W = \sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^{n_i} (x_{ij} - \bar{x})(x_{ij} - \bar{x})'$	$\sum_{i=1}^g n_i - g$
Total(Terkoreksi)	$B + W$	$\sum_{i=1}^g n_i - 1$

Dalam penelitian ini banyak variabel sama dengan 2 ($g = 2$) dan banyak kelompok sama dengan 2 ($p = 2$). Tes statistik yang digunakan adalah:

$$F = \left(\frac{\sum n_i - g - 1}{g - 1} \right) \left(\frac{1 - \sqrt{\Lambda^*}}{\sqrt{\Lambda^*}} \right)$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada tabel distribusi F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya rerata prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berbeda secara signifikan.

Dalam hal ini analisis manova akan menggunakan dua cara yaitu (1) dengan cara manual dengan bantuan Ms. Excel dan (2) menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Kreteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai F statistik *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling' Trace, Roy's Largest Root* (Candiasa, 2010:39). Angka signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

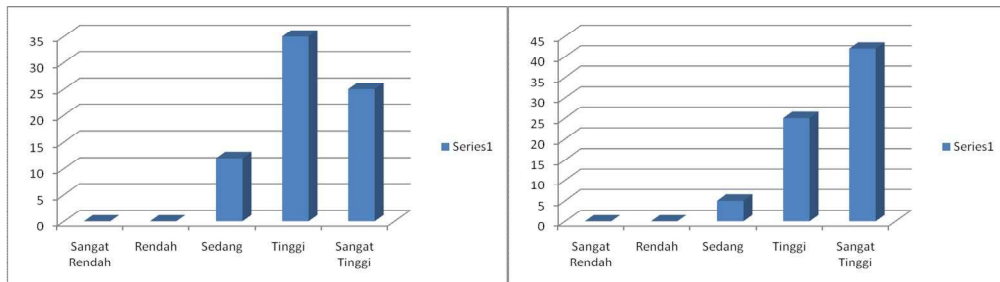
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel prestasi belajar matematika diukur dengan tes prestasi belajar matematika dengan jumlah soal 25 butir, nilai minimum ideal 0 dan nilai maksimum ideal = 100, sehingga diperoleh rata-rata ideal = 50 dan standar deviasi = 16,6667. Berdasarkan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal itu, nilai prestasi belajar peserta didik diklasifikasikan sebagai tertera pada Tabel berikut:

Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Matematika

Rentangan Nilai	Kategori	Klp Kontrol		Klp Eksperimen	
		Frek	(%)	Frek	(%)
$75 < Y_1 \leq 100$	Sangat tinggi	25	34,8	42	58,3
$58,3 < Y_1 \leq 75$	Tinggi	35	48,5	25	34,7
$41,7 < Y_1 \leq 58,3$	Sedang	12	16,7	5	7,0
$25 < Y_1 \leq 41,7$	Rendah	0	0	0	0
$0 < Y_1 \leq 25$	Sangat Rendah	0	0	0	0

Sebaran nilai tes prestasi belajar disajikan dengan grafik pada sebagai berikut:



Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen

Deskripsi data prestasi belajar matematika kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol selengkapnya sebagai berikut:

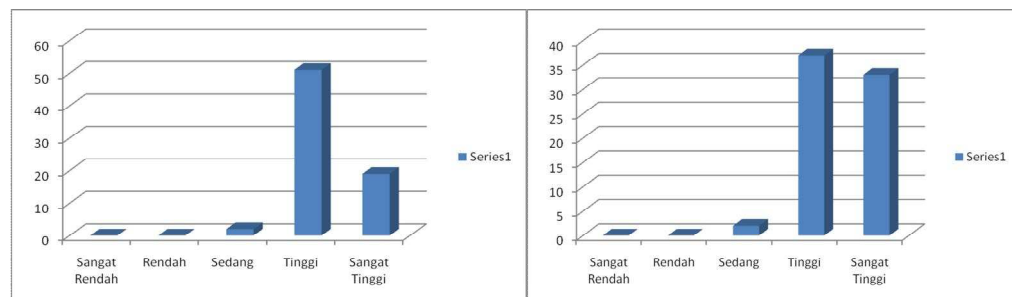
No	Statistik	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
1	Rerata	76,1667	69,1667
2	Median	77,4000	71,0000
3	Modus	82,0260	72,4410
4	Standar Deviasi	11,4018	10,7297
5	Varians	130,0000	115,1268
6	Minimum	52	44
7	Maksimum	96	92
8	Jangkauan	44	48
9	Jumlah	5484	4980
10	Banyak data	72	72

Variabel motivasi berprestasi diukur dengan kuesioner motivasi berprestasi dengan jumlah pernyataan 35 butir terdiri dari 18 butir pernyataan positif dan 17 butir negatif, skor minimum ideal = 35 dan skor maksimum ideal = 175, sehingga diperoleh rata-rata ideal = 105 dan standar deviasi = 23,333. Berdasarkan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal itu, skor motivasi berprestasi peserta didik diklasifikasikan sebagai berikut:

Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi

Rentangan Nilai	Kategori	Klp Kontrol		Klp Eksperimen	
		Frek	(%)	Frek	(%)
$140 < Y_2 \leq 175$	Sangat tinggi	17	23,61	26	36,11
$117 < Y_2 \leq 140$	Tinggi	51	70,83	44	61,11
$93 < Y_2 \leq 117$	Sedang	4	5,56	2	2,78
$70 < Y_2 \leq 93$	Rendah	0	0	0	0
$35 < Y_2 \leq 70$	Sangat Rendah	0	0	0	0

Dengan grafik, sebaran skor motivasi berprestasi disajikan dengan grafik sebagai berikut:



Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen

Deskripsi skor motivasi berprestasi selengkapnya baik untuk skor motivasi berprestasi kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

No	Statistik	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
1	Rerata	138,4306	132,6389
2	Median	138,2140	131,3571
3	Modus	137,5000	127,5909
4	Standar Deviasi	12,3697	9,8070
5	Varians	153,0092	96,1776
6	Minimum	116	114
7	Maksimum	162	153
8	Jangkauan	46	39
9	Jumlah	9967	9550
10	Banyak data	72	72

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t untuk dua sampel yang independen (*independent sample t-test*) dan analisis varian multivariat atau *multivariate analysis of variance (Manova)*. Sebelum analisis untuk menguji hipotesis ditampilkan,

terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data nilai prestasi belajar matematika dan skor motivasi berprestasi peserta didik.

Nilai statistik kolmogorov-smirnov untuk data nilai prestasi belajar matematika kelompok eksperimen adalah 0,091 dengan signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05, data nilai prestasi belajar matematika kelompok kontrol adalah 0,089 dengan signifikansi 0,200, lebih besar dari 0, data skor motivasi berprestasi kelompok eksperimen adalah 0,088 dengan signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05, data skor motivasi berprestasi kelompok kontrol adalah 0,094 dengan signifikansi 0,187, lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan secara statistik data masing-masing kelompok kontrol berdistribusi normal. Analisis Manova mempersyaratkan bahwa matriks varian dari data nilai prestasi belajar matematika dan data skor motivasi berprestasi adalah homogen. Nilai *Box's M* = 4,056 dengan signifikansi 0,262 ternyata lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa matriks varians dari data nilai prestasi belajar matematika dan data skor motivasi berprestasi secara bersama-sama adalah homogen. Korelasi antara variabel terikat terjadi jika kedua variabel tersebut saling berkorelasi kuat satu sama lain. Kriteria pengujianya: jika $r > 0,800$ maka antara variabel adalah kolinier. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,163326573 < 0,800$, berarti antara variabel prestasi belajar matematika dengan motivasi berprestasi peserta didik tidak kolinier. Karena sudah terpenuhi semua uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians dan uji homogenitas matriks varian/uji *box's M* serta uji korelasi antara variabel terikat maka uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Ada tiga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, (2) terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, (3) terdapat perbedaan yang

signifikan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 digunakan uji t untuk dua sampel yang independen (*independent sample t-test*), sedangkan untuk menguji hipotesis 3 digunakan analisis varian multivariat atau *multivariate analysis of variance (Manova)*.

Berdasarkan hasil analisis *independent-sample t-test* dari uji hipotesis 1 dengan cara manual diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,7938$ lebih besar dari $t_{tabel}(142;0,05) = 1,982$, juga sama halnya dengan program *SPSS 16.0 for windows* didapatkan nilai *t-test for Equality of means* sebesar 3,793 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Karena rerata prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik ($\bar{X}_1 = 76,1667$) lebih tinggi dari rerata prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional ($\bar{X}_2 = 69,1667$), maka dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada asesmen konvensional. Berdasarkan hasil analisis *independent-sample t-test* dari uji hipotesis 2 dengan cara manual diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,1132$ lebih besar dari $t_{tabel}(142;0,05)=1,982$, sama halnya dengan *SPSS 16.0 for windows* didapatkan nilai *t-test for Equality of means* sebesar 3,113 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan secara signifikan motivasi berprestasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Karena rerata motivasi berprestasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik ($\bar{X}_1 = 138,4306$) lebih tinggi dari rerata motivasi berprestasi peserta didik yang mengikuti

pembelajaran dengan asesmen konvensional ($\overline{X}_2 = 132,1389$), sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada asesmen konvensional. Berdasarkan hasil analisis hipotesis 3 dengan cara manual didapatkan harga $F_{hitung} = 10,5603 > F_{tabel} = 3,04$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, demikian juga halnya dengan program SPSS 16.0 for windows diperoleh nilai-nilai statistik *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling' Trace*, *Roy's Largest Root* masing-masing dengan $F = 10,560$ dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Dapat dikatakan pembelajaran matematika dengan asesmen autentik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Ini berarti bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan, karena teruji dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman matematika, meningkatkan keterampilan dalam melakukan asesmen diri, meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dan meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Penerapan asesmen autentik pada pembelajaran bahasa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan penilaian konvensional.

Pemahaman matematika peserta didik lebih baik dengan penerapan asesmen autentik karena mereka diberikan pengalaman untuk menemukan dan melakukan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Dengan unjuk kerja sebagai salah satu bentuk penilaian autentik, peserta didik dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga mereka mengalaminya sendiri, tidak hanya dengan mendengar cerita. Mereka dapat pemahaman yang nyata apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat

mereka kerjakan, tidak memberikan ancaman sehingga dapat mengatasi ketakutan dalam belajar matematika dan akhirnya dapat meningkatkan motivasinya untuk mempelajari matematika. Penilaian proyek yang merupakan bentuk asesmen autentik dapat melibatkan peserta didik dalam perluasan situasi pemecahan masalah matematika yang dihubungkan dengan dunia nyata dan disiplin ilmu yang lain, mempunyai beragam hasil “*open-ended*” yang dapat diterima nalar sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik mengungkap ide-ide matematika melalui tugas proyek tersebut. Dengan portofolio sebagai bentuk asesmen autentik dapat memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian peserta didik dalam belajar matematika sekaligus dapat melihat perkembangannya, merangsang mereka untuk menunjukkan hasil terbaiknya melalui proses dan dialog dengan pendidik sehingga dapat mempengaruhi perkembangannya terhadap matematika. Portofolio sebagai penilaian proses untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk dapat berprestasi karena diarahkan untuk menunjukkan hasil terbaiknya dalam tugas matematika. Dari hasil studi empiris dalam penelitian ini dan juga penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika lebih baik dari asesmen konvensional. Ini berarti bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan, karena teruji dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik.

PENUTUP

Adapun beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada asesmen konvensional. Dapat dikatakan pembelajaran matematika

dengan asesmen autentik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.

2. Terdapat perbedaan secara signifikan motivasi berprestasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada asesmen konvensional. Dapat dikatakan pembelajaran matematika dengan asesmen autentik dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama secara signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Hasil penelitian mendapatkan rerata prestasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik lebih tinggi dari rerata prestasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, demikian juga skor motivasi berprestasi didapatkan rerata motivasi berprestasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik lebih tinggi dari rerata motivasi berprestasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada asesmen konvensional. Dapat dikatakan pembelajaran matematika dengan asesmen autentik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik.

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah dideskripsikan sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya dan prestasi belajar secara umum, maka dalam proses pembelajaran perlu dilakukan

asesmen autentik karena asesmen autentik mengikuti prinsip-prinsip: (1) bagian tak terpisahkan dari pembelajaran, (2) mencerminkan masalah dunia nyata, (3) menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan (4) meliputi semua aspek dari tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun sensori motorik.

2. Hasil-hasil proses pembelajaran dalam ranah keterampilan, perubahan tingkah laku dalam perkembangan sosial individu khususnya, sangat sesuai apabila diterapkan asesmen autentik. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa asesmen autentik menjadi penting dan harus diterapkan dalam pembelajaran.
3. Penelitian ini berimplikasi terhadap penyusunan Rencana Kegiatan Pembelajaran Matematika yang dilengkapi asesmen autentik dengan terlebih dahulu menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sehingga asesmen autentik yang dipilih sesuai dengan pencapaian kompetensi yang diharapkan dari kurikulum.
4. Penelitian ini juga mengharapkan bahwa sebagai pendidik perlu mempertimbangkan motivasi berprestasi peserta didik dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran salah satunya dengan penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan dan simpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada Pendidik

Pendidik mata pelajaran khususnya yang mengampu mata pelajaran matematika, dipandang perlu untuk menerapkan asesmen autentik dalam pembelajaran. Asesmen autentik berpusat pada pelajar, nyata seperti kehidupan sehari-hari dan terintegrasi dalam strategi pembelajaran, bersifat berkelanjutan, dapat memantau perkembangan belajar peserta didik. Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan meningkatkan motivasi untuk berprestasi.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan aktif dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran matematika dengan asesmen autentik. Peserta didik yang secara aktif mengikuti pembelajaran matematika dengan asesmen autentik akan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan kemampuan secara optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi untuk berprestasi. Hal ini dapat dipahami karena dalam implementasi asesmen autentik peserta didik diberi keleluasaan usaha bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya atas dasar kompetisi yang sehat dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal.

3. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah ujung tombak dalam monitoring dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan dalam menghimbau para pendidik untuk menerapkan asesmen autentik dalam pembelajaran. Penilaian yang sesuai dengan KTSP adalah penilaian berbasis kelas yaitu asesmen yang berbasis kompetensi atau sering disebut asesmen autentik.

4. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten

Dinas Pendidikan lewat perpanjangan tangannya melalui pengawas agar secara berkala mengadakan monitoring dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah, mewajibkan pendidik untuk menerapkan asesmen autentik dalam pembelajaran. Pengawas diharapkan dapat membantu para pendidik yang mengalami kesulitan baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dengan penerapan asesmen autentik ataupun dalam implementasinya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*(Edisi Revisi,Cet.11). Jakarta:Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan . 2006. *Standar Isi: Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional Badan Standar Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Puskur Balitbang. 2006. *Model Penilaian Kelas KTSP SMP*. Jakarta
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja : Univ Pendidikan Ganesha.
- Maesuri, Sitti. 2008. *Penilaian Performens Dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah. Disampaikan dalam Pelatihan Instruktur Guru Matematika SMP di Jogjakarta.
- Marhaeni, AA Istri Ngurah. 2005. *Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris* (disertasi tak dipublikasikan). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Marhaeni, AA Istri Ngurah. 2010. *Asesmen Bahasa yang Bermakna*. Orasi pengenalan jabatan guru besar pada Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha.
- Nitafitria. 2008. *Motivasi Berprestasi ala Prof. Dr. David C.McClelland*. [http://langgeng basuki.blog.com](http://langgengbasuki.blog.com). Diunduh tanggal 24 Oktober 2010.
- Pusat Kurikulum. 2007. *Model Penilaian Kelas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

- Soleh, Mohammad. 2004. Penilaian Autentik Dalam Penilaian Berbasis Kelas. Makalah. Disampaikan pada lokakarya Sosialisasi KBK bulan Maret 2004 di Jakarta.
- Sri Wardhani. 2006. Teknik Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika SMP Berbasis Kompetensi. Makalah. Disajikan pada Diklat Instruktur Jenjang Lanjut tanggal 29 Mei – 10 Juni 2006 di Yogyakarta.
- Suarni, Ni Ketut . 2004. Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Umum di Bali dengan Strategi Pengelolaan Diri Model Yates. *Desertasi*(tidak diterbitkan). Jogjakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Tambunan, Siti Marliah.2009. Hubungan Antara Kemampuan Spasial dengan Prestasi Belajar Matematika. Tesis(tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Indonesia.